

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MATERI NILAI-NILAI PANCASILA DAN PENERAPANNYA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA PAPENSA KELAS IV SDN MARGOMULYO I NGAWI

Maystaladika¹, Nur Syamsiyah², Budi Utomo³

Universitas PGRI Madiun^{1,2}, SDN Margomulyo I Ngawi³

Email : mystaladika@gmail.com¹, nursamsiyah@unipma.ac.id²,
budiutomolmjg@gmail.com³.

Abstract

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of class IV B students of SDN Margomulyo I Ngawi by utilizing the Problem Based Learning (PBL) model assisted by PAPENSA media. Classroom action research was used in this study. The subjects of this study were 36 at class IV B students of SDN Margomulyo I Ngawi. The methods used to obtain data were tests, documentation, and observation. The results of the study, 22% of students completed studying the material on Pancasila values and their application in Pancasila education subjects, while 78% of students did not complete it. With a completion rate of 53% and an incomplete rate of 47%. In cycle II, completion increased to 83% and the incomplete rate decreased to 17%. So, it can be said that grade IV B students of SDN Margomulyo I Ngawi can obtain better learning outcomes if they use the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by PAPENSA media.

Article History

Submitted: 16 September 2024

Accepted: 19 September 2024

Published: 26 September 2024

Key Words

Learning Outcomes, Problem Based Learning, Pancasila Values Application Board Media.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SDN Margomulyo I Ngawi dengan memanfaatkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media PAPENSA. Penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah 36 siswa kelas IV B SDN Margomulyo I Ngawi. Pengumpulan data dilakukan melalui 3 metode yaitu tes, dokumentasi, dan observasi. Dari hasil penelitian, sebanyak 22% siswa tuntas mempelajari materi nilai-nilai Pancasila dan penerapannya pada mata pelajaran pendidikan Pancasila, sedangkan 78% siswa tidak tuntas. Dengan tingkat ketuntasan 53% dan tingkat ketidaktuntasan 47%. Sedangkan, ketuntasan siklus II meningkat menjadi 83% dan tingkat ketidaktuntasan menurun menjadi 17%. Sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas IV B SDN Margomulyo I Ngawi dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media PAPENSA.

Sejarah Artikel

Submitted: 16 September 2024

Accepted: 19 September 2024

Published: 26 September 2024

Kata Kunci

Hasil Belajar, *Problem Based Learning* (PBL), Media Papan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai garda depan kemajuan bangsa selalu mengalami perkembangan sesuai dengan perubahan zaman. Sistem pendidikan harus terus mengevaluasi dan mengkaji pendekatan yang diterapkan agar sesuai dengan kehidupan saat ini. Sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, kurikulum di Indonesia tidak lepas dengan adanya pergantian. Perubahan kurikulum merupakan upaya pemerintah dalam mengembangkan pendidikan (Hapsari, 2014). Didalam kurikulum yang diberlakukan di sekolah sekarang ini yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menjadi dasar dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila. Nilai luhur pancasila tertuang didalam profil pelajar pancasila juga diharapkan peserta didik dapat memiliki kompetensi dan karakter yang sesuai dalam nilai-nilai pancasila yang ada. Berkaitan dengan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan, mata pelajaran pendidikan pancasila turut berperan dalam mengembangkan kemampuan dalam penerapan tersebut.

Pendidikan pancasila merupakan nama lain dari pendidikan kewarganegaraan, yang dalam kurikulum merdeka berganti istilah menjadi pendidikan pancasila. Sesuai dengan Pasal 37 Tahun 2003 ayat(1) UU RI No.20, pendidikan kewarganegaraan wajib diberikan kepada seluruh siswa didalam program pendidikan dasar hingga menengah (Depdiknas, 2003). Pendidikan pancasila sendiri memberikan kesadaran akan nilai-nilai nasional serta membentuk karakter yang sesuai dengan pancasila.

Dalam pendidikan dasar, pendidikan pancasila diajarkan dengan pengenalan lima dasar pancasila, makna dan arti dalam pancasila serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kewarganegaraan pada usia dasar bermanfaat untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan bela negara (Alfiyana & Dewi, 2021). Pendidikan pancasila dapat mulai diterapkan pada usia sekolah dasar, yang bertujuan menanamkan ideologi bangsa menanamkan ideologi bangsa agar terbentuk warga negara yang baik, didalam memahami atau mengerti hak dan kewajibannya, berjiwa nasional dan cinta terhadap tanah air (Akhyar & Dewi, 2022). Untuk mencetak generasi yang akan datang, sudah selayaknya nilai-nilai pancasila tetap harus diajarkan kepada anak sedini mungkin agar ketika terjun di masyarakat secara otomatis anak-anak dapat mengaplikasikannya. Peran seorang guru sangatlah penting dalam memberikan pembelajaran yang dapat menyampaikan nilai-nilai dalam pendidikan pancasila bermakna bagi peserta didik. Menurut (Lubis, 2020), tujuan dari pembelajaran dalam pendidikan pancasila pada sekolah dasar yaitu (1) Siswa punya kemampuan untuk berpikiran kritis, membangun sikap nasionalis, serta punya jiwa pancasilais. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) juga bisa kita terapkan untuk menaikan atau meningkatkan kemampuan bernalar kritis. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan yang dipakai agar dapat mengembangkan ketrampilan berpikir kritis hal ini wajib dimiliki pada abad 21 (Lim, 2023). Menurut Lapus & Fulgencio dalam (Pertiwi et al., 2023), mengatakan *Problem Based Learning* sebagai sebuah pendekatan didalam pembelajaran juga dirancang untuk mengajarkan peserta didik cara berpikir kritis.

Dalam penerapannya, model pembelajaran dapat dikombinasikan dengan berbagai media pembelajaran didalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurrita (2018), media pembelajaran juga dapat berfungsi menjadi alat bantu untuk menjadikan proses dalam pembelajaran lebih transparan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sebagai perantara ataupun alat bantu yang berguna agar dapat memperlancar dalam proses belajar siswa dan meningkatkan efektivitas interaksi guru dan siswa (Susanto & Radiallahunha, 2021). Media pembelajaran yang menarik dapat memberikan peningkatkan motivasi belajar dan interaksi langsung kepada siswa (Putri et al., 2022). Dalam pendidikan pancasila, diantara banyaknya media pembelajaran yang ada salah satu media dalam pembelajaran yang bisa kita gunakan adalah PAPENSA (Papan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila) yang berfungsi sebagai alat bantu memahami materi nilai-nilai pancasila dan penerapannya.

Berdasarkan data awal didalam subjek pendidikan pancasila di kelas IV B masih rendah, tepatnya pada materi nilai-nilai pancasila dan penerapannya data awal menunjukkan bahwa dari 36 siswa kelas IV B, 8 siswa berhasil menguasai materi nilai-nilai pancasila dan penerapannya, sedangkan sisanya 28 siswa atau sekitar 78% tidak mampu menyelesaikan materi nilai-nilai pancasila dan penerapannya dengan baik. Berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditetapkan guru bahwa nilai ≥ 75 adalah peserta didik dengan kategori tuntas, sedangkan untuk nilai ≤ 75 masuk dalam kategori belum tuntas. Siswa yang tidak tuntas berada pada rentang nilai antara 20 sampai dengan 70. Selain itu, terdapat 8 siswa yang berhasil mencapai KKTP dengan rentang nilai berkisar 75 hingga 85. Dari hasil pembelajaran tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa masih juga kesulitan untuk dapat memahami materi tentang nilai pancasila dan penerapannya. Agar siswa dapat

memenuhi standar yang ditetapkan dalam KKTP, maka yang perlu dilakukan didalam upaya agar dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik pada materi tersebut.

Faktor penyebab rendahnya dari hasil belajar peserta didik di mata pelajaran pendidikan pancasila pada kelas IV B yaitu kurangnya dari keaktifan peserta didik atau mereka pasif di kelas serta dalam pembelajaran yang berlangsung kurang menarik, sehingga dapat kita lihat bahwa peserta didik cenderung bosan saat pembelajaran. Selain itu, dari hasil observasi terlihat guru masih berfokus pada buku teks dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Dari hasil belajar yang menunjukkan mayoritas siswa juga kesulitan untuk dapat memahami pendidikan pancasila pada materi nilai-nilai pancasila dan penerapannya. Hal tersebut menyoroti menjadi sangat penting strategi dalam pembelajaran yang dapat lebih efektif serta inklusif untuk membantu peserta didik agar dapat memahami materi tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ada, perlunya melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Nilai-Nilai Pancasila dan Penerapannya melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media PAPERSA Kelas IV SDN Margomulyo I”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila siswa pada materi nilai-nilai pancasila serta dalam penerapannya menggunakan model pembelajara *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media PAPERSA. Dengan adanya penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan didalam meningkatkan hasil belajar dari siswa utamanya pada komponen pembelajaran seperti model dan media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk mengetahui pengaruh dari sebuah tindakan terhadap subyek penelitian, guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas (Azizah, 2021). Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 siklus pada bulan Juli hingga Agustus. Penelitian ini dilakukan di SDN Margomulyo I dengan menerapkan *Problem Based Learning* juga dengan bantuan media PAPERSA. Obyek dari penelitian ini ialah hasil belajar pendidikan pancasila dalam materi nilai-nilai pancasila serta juga dalam penerapannya. Sebanyak 36 siswa di kelas IV B merupakan subyek didalam penelitian ini. Untuk teknik untuk mengumpulkan data kita dapat menggunakan tes, observasi, dan juga dokumentasi.

Didalam penelitian ini juga memakai Penelitian Tindakan Kelas dari model Kemmis dan Taggart dengan 4 tahap sebagai berikut: 1) perencanaan (*plan*), 2) Pelaksanaan (*action*), 3) pengamatan (*observe*), 4) refleksi (*reflect*) (Machali, 2022). Keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari standart presentase ketuntasan sebesar 75% dari keseluruhan peserta didik yang dapat menjawab tes hasil belajar atau soal evaluasi. Peningkatan hasil belajar dapat dianalisa dengan memakai rumus ketuntasan berikut ini :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Data hasil dari perhitungan kemudian dapat diinterpretasikan didalam 5 kriteria berikut :

Table 1. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
>80%	Sangat Baik
70- 79%	Baik
60- 69%	Cukup
40- 59%	Kurang

20- 39%

Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Dari pengamatan yang didapatkan dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila pada materi nilai-nilai pancasila dan penerapannya, diperoleh juga peningkatan dari hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang menggunakan media PAPENSA, siswa menjadi termotivasi dan tidak jenuh selama kegiatan pembelajaran. Dari data perolehan hasil belajar peserta didik yang berpengaruh terhadap pencapaian dari hasil belajar siswa yang meningkat setelah ada diterapkannya dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dengan bantuan dari media PAPENSA. Hasil penelitian selama 2 siklus dapat dilihat dari tabel berikut :

Table 2. Data Ketuntasan Hasil Belajar

Data	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	8	19	30
Belum Tuntas	28	17	6
Nilai Terendah	20	40	60
Nilai Tertinggi	85	90	95
Rata-rata	58,94	69,75	78,36
Presentase Ketuntasaan	22%	53%	83%

B. PEMBAHASAN

Dalam Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada SDN Margomulyo I Ngawi pada kelas IV B dengan mata pelajaran pendidikan pancasila dengan total 36 siswa. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan adanya permasalahan yaitu kurangnya keaktifan dari peserta didik atau mereka pasif di dalam kelas serta dalam pembelajaran yang berlangsung kurang menarik, sehingga membuat peserta didik cenderung bosan saat pembelajaran. Selain itu, guru masih berfokus pada buku teks serta juga masih kurangnya dalam penggunaan media pembelajaran. Akibatnya, hal tersebut juga sangat memiliki pengaruh terhadap pemahaman serta juga hasil belajar dari siswa yang masih rendah.

Hasil dari belajar di tahapan pra siklus masih tergolong rendah karena peneliti belum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang menggunakan bantuan dari media PAPENSA. Berdasarkan data yang didapat pada kegiatan pra siklus pada Tabel 2 menunjukkan banyak dari peserta didik kelas IV B SDN Margomulyo I Ngawi mata pelajaran pendidikan pancasila yang belum mencapai KKTP 75. Dari 36 siswa hanya 8 orang dengan presentase ketuntasan sebesar 22% yang memnuhi KKTP, sedangkan 31 peserta didik dengan presentase ketidak tuntasan sebesar 78% mendapat nilai dibawah KKTP. Selain itu, aktivitas siswa masih rendah, terbukti dari banyaknya siswa yang terlihat bosan saat pembelajaran. Temuan data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar masih tergolong rendah. Peneliti menggunakan pembelajaran siklus I untuk menyempurnakan pembelajaran pada tahap pra siklus yang telah diterapkan guna meningkatkan hasil dari belajar peserta didik yang telah dilakukan sebelumnya.

Pada siklus pertama menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar namun masih tergolong dalam kategori kurang. Dari data yang diperoleh, terdapat 19 siswa yang memenuhi KKTP dengan presentase ketuntasan sebesar 53%, sedangkan 17 siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKTP dengan presentase sebesar 47%. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan

siklus I sebagai acuan untuk melakukan refleksi pada kegiatan siklus II menggunakan *Problem Based Learning* dengan pemanfaatan media PAPENSA dalam kegiatan pembelajaran.

Data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II menunjukkan dari 36 siswa, 30 siswa atau 83% yang mendapatkan nilai diatas KKTP, sedangkan 6 siswa atau sebesar 17% mendapat nilai dibawah KKTP. Dari paparan data yang didapatkan tersebut dapat disimpulkan yaitu bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan dari media PAPENSA ini dapat membuat hasil belajar dari peserta didik meningkat di kelas IV B di SDN Margomulyo I Ngawi.

Berdasarkan data hasil belajar yang didapat pada materi nilai-nilai pancasila dan penerapannya yang diperoleh di setiap siklus, terdapat peningkatan hasil belajar pada tiap siklusnya. Dengan terjadinya peningkatan tersebut tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan juga menggunakan media PAPENSA (Papan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila).

Penelitian dari Anditya (2023) memberikan pernyataan bahwa dengan mengimplementasikan *Problem Based Learning* pada pendidikan pancasila juga dapat meningkatkan dari hasil belajar, peserta didik menjadi lebih bersemangat dan antusias, mengembangkan ketrampilan berpikir dalam memecahkan masalah, serta peserta didik juga diberikan kesempatan agar mendapatkan pengalaman belajar real atau nyata didalam memecahkan suatu masalah serta juga dalam mengambil keputusan (Anditya et al., 2023). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini juga bisa meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan siswa dalam pemecahan masalah, menerapkan pemikiran tingkat tinggi serta dapat merefleksikan diri dalam belajar (Indah et al., 2024). Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) ini juga bisa membantu peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kritis melalui pemecahan dari masalah yang bisa meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Penggunaan media PAPENSA (Papan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila) memberikan manfaat positif dalam meningkatkan perhatian siswa, membentuk karakter baik pada diri peserta didik dan membantu dalam memahami isi materi tentang nilai-nilai pancasila dan penerapannya. Sejalan dengan pernyataan (Widodo & Istiyani, 2023) menyatakan bahwa media papan garuda mampu menaikan pemahaman siswa terkait makna dan penerapan nilai pancasila serta mampu membangun karakter siswa lebih baik dari sebelumnya. Sehingga, penggunaan media PAPENSA (Papan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila) dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan, sehingga bisa meningkatkan dari hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas selama 2 siklus menunjukkan peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II terhadap hasil belajar kelas IV B SDN Margomulyo I Ngawi. Sebelum dilaksanakan tindakan, hasil belajar pendidikan pancasila kelas IV B pra siklus masih sangat kurang dengan presentase ketuntasan sebesar 22% dan ketidaktuntasan 78%. Meskipun hasil belajar siklus I terjadi peningkatan, namun masih dianggap kurang karena ketuntasan masih sebesar 53% dan 47% tidak memenuhi nilai KKTP. Perolehan data dari siklus I tersebut masih diperlukan perbaikan untuk kegiatan siklus II selanjutnya. Hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan yang signifikan pada kegiatan siklus II. Hasil belajar kelas IV B SDN Margomulyo I Ngawi dengan presentase ketuntasan 83%, dengan presentase ketidaktuntasan sebesar 17%. Dengan demikian, kesimpulan dari penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dengan memanfaatkan media PAPENSA mata pelajaran pendidikan pancasila materi nilai-nilai pancasila dan penerapannya mempengaruhi

ketuntasan hasil belajar dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas IV B SDN Margomulyo I Ngawi.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan diatas, dapat disarankan penggunaan dari model pembelajarn *Problem Based Learning* (PBL) dengan media PAPENSA juga bisa dimanfaatkan oleh para guru agar dapat meningkatkan keterlibatan dari siswa didalam pembelajaran yang juga bisa memberikan pengaruh keberhasilan siswa mencapai ketuntasan didalam hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1541–1546.
<http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772%0Ahttps://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772/pdf>
- Alfiyana, F. M., & Dewi, D. A. (2021). Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 303–305.
<https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1426>
- Anditya, J. S., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. (2023). *Kalam Cendekia : Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 11 Nomor 2 Tahun 20xx Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas IV Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun A. 11.*
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
<https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Depdiknas. (2003). UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Hapsari, F. (2014). Efektifitas perubahan kurikulum terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah (studi kasus pada SDN 03 Pagi Ciracas). *Research and Development Journal Of Education*, 1(1), 26–35.
- Indah, S. N., Agustina, L., Sholihah, B., Putri, S., Belajar, H., & Pancasila, P. (2024). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PELAJARAN PANCASILA KELAS IV SDN 02 MALANGJIWAN*. 7, 13419–13424.
- Lim, Thearath. (2023). Problem-Based Learning: Benefits, Challenges, and the Way Forward.
- Lubis, Maulana Arafat. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan. Kewarganegaraan (PPKn) MI/SD: Peluang dan Tantangan di. Era Industri 4.0*. Jakarta: Kencana.
- Machali, I. (2022). *Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru ? 1(2)*.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
<https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Pertiwi, F. A., Luayyin, R. H., & Arifin, M. (2023). *PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS : META ANALISIS*. 2, 42–49.
- Putri, C. F., Saputra, E. R., & Indonesia, U. P. (2022). *Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran PPKn di Kelas Tinggi The Use of Poster Media in Civics Education Learning in Higher Class*. 3(September), 127–131.
<https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.12807>
- Susanto, A., & Radiallahunha, D. (2021). *Pengaruh Media Poster terhadap Kreativitas dan Inovasi Anak dalam Pembelajaran Tematik*. 2(September), 101–106.

<https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i2.10187>
Widodo, S. T., & Istiyani, F. (2023). *Jurnal basicedu*. 7(6), 3793–3803.